

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Obyek Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan - perusahaan yang tercatat dalam indeks *LQ 45* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dalam laporan tahunan perusahaan selama periode 2006 – 2009. Pemilihan indeks *LQ 45* didasarkan pada fakta bahwa indeks tersebut terdiri dari perusahaan – perusahaan yang sahamnya paling aktif diperdagangkan oleh investor dan mempunyai kapitalisasi 70% dari keseluruhan kapitalisasi pasar. Selain itu perusahaan dengan kategori *high profile* memiliki risiko politis yang tinggi sehingga perlu menerapkan luas pengungkapan sosial dan praktik *good corporate governance* yang lebih baik dengan tujuan untuk menciptakan penilaian yang positif terhadap kinerja perusahaan

##### B. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, artinya sampel diambil atas dasar kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Merupakan perusahaan LQ-45. Pengambilan kriteria ini dikarenakan perusahaan yang termasuk dalam LQ-45 merupakan perusahaan yang sangat aktif diperdagangkan dan memiliki kapitalisasi *market* yang besar, sehingga saham perusahaan tersebut sangat likuid untuk diperdagangkan.

2. Menerbitkan laporan keuangan lengkap selama tahun 2006 - 2009.
3. Perusahaan bukan termasuk kedalam industri Bank dan keuangan.
4. Memiliki data-data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang diteliti.

### C. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan untuk periode 2006 - 2009 pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik untuk periode pengamatan.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu teknik yang mendokumentasikan data yang telah dipublikasikan. Teknik dokumentasi dilakukan dengan penelusuran secara manual maupun dengan komputer. Data dokumentasi diperoleh dari database pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) dan ICMD.

### E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 1. Variabel Dependen

##### a. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Tobin's Q*. *Tobin's Q* adalah salah satu rasio untuk mengukur nilai perusahaan yang diyakini bisa memberikan gambaran mengenai penilaian terhadap perusahaan, karena *Tobin's Q* didapat dari nilai ekuitas ditambah dengan nilai pasar hutang dibagi dengan nilai buku aktiva. Menurut

Klapper dan love, Black, dkk dalam Deni dan Rika, rumus yang digunakan untuk mengukur *Tobin's Q* adalah:

$$\text{Tobins' } Q = \frac{(MVE + DEBT)}{TA}$$

Keterangan:

*Tobins' Q* :Nilai Perusahaan.

MVE :Nilai pasar ekuitas (MVE = harga penutupan saham diakhir tahun X jumlah saham biasa yang beredar).

DEBT :(Utang lancar – aktiva lancar) + nilai buku persediaan + utang jangka panjang.

TA :Nilai buku total aktiva.

## 2. Variabel Independen

### a. *Investment Opportunity set (IOS)*

*Investment Opportunity Set (IOS)* yaitu menunjukkan luasnya nilai perusahaan pada pilihan pembelanjaan (expenditure) oleh perusahaan dimasa mendatang. *Investment opportunity set (IOS)* dalam penelitian ini diukur menggunakan *ratio market to book value of asset*, yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{MBVA} = \frac{(\text{aset} - \text{total ekuitas}) + (\text{lembar saham beredar} \times \text{harga penutupan saham})}{\text{total ekuitas}}$$

b. Keberadaan komite audit

Sesuai dengan Kep. 29/PM/2004 dalam Andri dan Hanung (2007) komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Keberadaan komite audit merupakan variabel dummy, bila perusahaan sampel memiliki komite audit maka dinilai 1, dan jika sebaliknya maka dinilai 0.

c. Komposisi dewan komisaris independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan *Governance*, 2004 dalam Pefri, 2009). Komisi dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan indikator persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dibagi seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan.

$$KKI = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris dari luar perusahaan}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris perusahaan}} \times 100\%$$

d. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi (Novita dan Djakman, 2007). Kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari jumlah saham yang beredar.

$INST = \text{Prosentase kepemilikan badan}$

e. Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh direksi dan komisaris. Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen perusahaan dari seluruh modal saham yang beredar (Andri dan Hanung, 2007).

$MAN = \text{Prosentase kepemilikan manajerial}$

f. *Coorporate Social Responsibility*

Pengungkapan informasi CSR dalam *annual report* atau *CSR Disclosure Indeks* (CSRI). Pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Darwin, 2004 Rika dan Islahuddin, 2008).

Pengukuran CSRI menggunakan *content analysis* yang mengukur *variety* dari CSRI. Rumus perhitungan CSRI sebagai berikut (Hanafi *et al.*, dalam Fitria dan Soraya, 2010).

$$CSRI_j = \frac{\sum X_y}{n_j}$$

Keterangan:

$CSRI_j$  = *Corporate Social Responsibility Disclosure Indeks* Perusahaan

$\sum X_y$  = jumlah item perusahaan j

$n_j$  = variable *dummy*,

1 = jika item 1 diungkapkan

0 = jika item 1 tidak diungkapkan

### 3. Variabel kontrol

Variabel kontrol dalam penelitian ini digunakan untuk memperbesar daya penjas variabel-variabel bebas terhadap variabel terkait (Koefisien determinasi).

#### a. *Leverage*

*Leverage* merupakan total utang dibagi dengan total aset. Penelitian Saillagan dan Macfoedz (2006) menyatakan bahwa *leverage* dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Hasil penelitian Andri dan Hanung (2007) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan ketakutan pasar terhadap adanya kemungkinan kesulitan keuangan

keuangan yang akan dialami oleh perusahaan. Formula untuk menghitung *leverage* (LEV) sebagai berikut:

$$LEV = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

## F. Metode Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan informasi atau penjelasan mengenai nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi tentang IOS, komite audit, komposisi komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, *Corporate Social Responsibility* dari sampel penelitian.

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang ditujukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (*variabel independen*). Model regresi yang baik selayaknya tidak terjadi Multikolinieritas. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat nilai *tolerance* atau VIF. Model regresi akan bebas dari multikolinieritas jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10.

#### b. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk melihat adanya problem

heteroskedastisitas dengan uji Glejser, pengujiannya dengan meregresikan variabel independen dengan variabel nilai absolut residual. Data tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai  $\text{sig} > 0,05$ .

#### c. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  atau  $t$  sebelumnya (Ghozali, 2005). Metode yang digunakan adalah uji *Run Test* yaitu menguji antar residual apakah terdapat korelasi yang tinggi (Ghozali, 2005). Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* di atas tingkat signifikansi  $\alpha$  (0,05) artinya tidak ada autokorelasi (Ghozali, 2005).

#### d. Normalitas

Menguji apakah sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dilakukan dengan *one-sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk mengetahui distribusi data. Penelitian ini, penulis menggunakan *Kolmogorov Smirnov* untuk menguji normalitas data. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Kolmogorov-Smirnov Test*  $> 0,05$ .

## G. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode regresi linear berganda dengan alasan bahwa dalam penelitian ini melibatkan beberapa variabel bebas dan satu variabel terikat. Analisis regresi linear berganda yang dilakukan dalam penelitian ini, dilakukan dengan memasukkan beberapa variabel independen dan satu variabel dependen, yang terdiri dari sebagai faktor independensi serta satu variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan diukur dengan *Tobin's Q*.

$$NP = \beta_0 + \beta_1 \text{IOS} + \beta_2 \text{KKI} + \beta_3 \text{KKA} + \beta_4 \text{UDK} + \beta_5 \text{MAN} + \beta_6 \text{INST} + \beta_7 \text{CSR} + \beta_8 \text{SIZE} + \beta_9 \text{LEV} + e$$

Keterangan:

NP : Nilai Perusahaan

IOS : *Investment Opportunity Set*

KKI : Komposisi Dewan Komisaris Independen

KKA : Keberadaan Komite Audit

UDK : Ukuran Dewan Komisaris

MAN : Kepemilikan Manajerial

INST : Kepemilikan Institusional

CSR : *Corporate Social Responsibility*

SIZE : Ukuran Perusahaan

LEV : *Leverage*

e : *Error term*

Kesimpulan mengenai hipotesis dilakukan berdasarkan Determinasi ( $R^2$ ) dan uji nilai F serta uji nilai t.

a. Koefisien Determinan (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinan ini dimaksudkan untuk mengetahui tingginya derajat hubungan antara variabel-variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam regresi berganda, informasi *Adjusted R<sup>2</sup>* lebih bermakna karena pada dirinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Nazaruddin, 2005: 56).

b. Uji Koefisien Regresi Serentak (Uji Nilai F).

Uji nilai F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi secara serentak dapat mempengaruhi variabel dependen. Nilai t digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

c. Uji Koefisien Regresi Serentak (Uji Nilai T).

Uji nilai t digunakan untuk menguji keterkaitan antara variabel *IOS*, keberadaan komite audit, komposisi dewan komisaris independen, ukuran anggota dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.

Maka kriteria hipotesis diterima / ditolak :

- 1) Jika nilai sig (p value)  $> \alpha$  (0,05) maka  $H_a$  ditolak artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai sig (p value)  $< \alpha$  (0,05) maka  $H_a$  diterima artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.